

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI *LOOSE PART* PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD IT
AZ-ZAHROH II WONOASRI TEMPUREJO
TAHUN PELAJARAN 2019-2020**

**TOHAROTUL AINI
NIM 1610271028**

ABSTRAK

Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilang sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan.

Masalah penelitian yang ingin dipecahkan melalui kegiatan loosepart adalah bagaimana mengembangkan berhitung anak di PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri Tempurejo, pada kelompok usia 5-6 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan berhitung berhitung anak, dari jumlah 9 anak terdapat 9 anak yang berkembang kemampuan berhitungnya. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan berhitung anak yang berkembang diperoleh 100% yang

melalui loosepart pada anak umur 5-6 Tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II wonoasri Kabupaten Jember tahun pelajaran 2019-2020.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan dokumentasi dengan jumlah anak sebanyak 9 anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2020 pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHRO II Wonoasri Tempurejo. Data yang dikumpulkan berupa kegiatan anak selama melakukan kegiatan bermain loosepart dirumah.

Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa loosepart dapat meningkatkan kemampuan berarti memenuhi kriteria keberhasilan. Hal ini berarti loosepart dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak pada usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHROH II wonoasri Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Berhitung, Loosepart

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri menurut usianya. Usia dini adalah periode awal dan paling penting dalam memulai kehidupan. Anak usia dini adalah anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik setiap anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda-beda khusus sesuai tingkat usia. Keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa usia dini sangat berpengaruh pada keberhasilan masa-masa setelahnya. Aspek perkembangan anak usia dini ada 6 yaitu aspek perkembangan fisik motoric (kasar dan halus), aspek kognitif, aspek sosial dan emosional serta aspek seni. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif yang sangat diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan tentang apa yang mereka lihat, dengar, rasa, cium dan raba melalui panca indra yang dimilikinya.

Berdasarkan Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendidikan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (pasal 1 butir 1). Sedangkan pendidikan Anak Usia Dini adalah salah satu upaya proses yang dilakukan untuk

membina tumbuh kembang anak usia baru lahir hingga enam tahun untuk membantu dalam pemberian rangsangan pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Mengacu pada undang-undang tersebut maka diperlukan pembinaan bagi anak untuk memberikan pendidikan yang layak bagi perkembangannya. Aspek yang dikembangkan sejak usia dini salah satunya ialah potensi kecerdasan (daya pikir atau kognitif). Pendidikan Anak Usia Dini disebut dengan golden age atau periode keemasan, pada periode keemasan ini, anak-anak harus mengeksplorasi dan mengalami sendiri semua kejadian di sekitarnya untuk mempelajari tentang fenomena-fenomena yang terjadi di dalam kehidupan. Dengan eksplorasi maka anak akan mengenal lingkungan dan sekitarnya dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan anak, maka kita harus memberikan stimulasi yang memadai dan berulang ulang karena anak usia dini masih dalam fase meniru dan mengingat-ingat dengan perulangan. Enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek social emosional dan aspek seni. Aspek yang harus diberi stimulasi secara terus menerus salah satunya adalah aspek kognitif dan fisik motorik. Aspek kognitif adalah aspek dimana anak dituntut untuk dapat berfikir logis dan memecahkan masalah sendiri bahkan dapat memecahkan masalah dengan berimajinasi.

Menurut Mulyasa (2012:43) Pendidikan anak usia dini merupakan

pendidikan sebagai peletak dasar dalam perkembangan pribadi anak, kemampuan fisik kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual. Anak yang mendapatkan pendidikan pengarah yang tepat sejak dini akan meningkatkan derajat kesejahteraan dalam masa yang akan datang.

Usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan kemampuan berhitung. Kemampuan yang sangat penting bagi anak usia dini dan perlu dikembangkan adalah memberikan bekal kemampuan berhitung. Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan menjumlah. Kemampuan berhitung untuk anak usia dini diperlukan untuk mengembangkan kemampuan dasar matematika, seperti pengenalan konsep bilangan, lambang bilangan, warna, bentuk, ukuran, ruang posisi dan dapat membentuk sikap logis, kritis, cermat dan kreatif pada diri anak. Kemampuan berhitung permulaan kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat darinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan”.

Suharsono dalam Susanto (2011:98), kemampuan matematis menuju ke arah berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Secara

bertahap anak mengetahui sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka dan berhitung. Oleh sebab itu berhitung merupakan dasar dari beberapa dasar ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Tanpa adanya matematika (berhitung), maka kegiatan manusia akan terhenti tidak ada artinya, kehidupan manusia akan menjadi lumpuh dimuka bumi ini.

Jean Piaget (dalam Susanto, 2011:1) berpendapat bahwa “Perkembangan tahapan anak usia TK (5-6 tahun) sedang berada di fase praoperasional”. Cara berpikir anak bukan berdasarkan pengetahuan dan konsep abstrak. Pada tahap ini anak belajar terbaik melalui kehadiran benda-benda. Anak dapat mengingat benda-benda, jumlah dan ciri-cirinya. Perkembangan kognitif masing-masing pastinya akan berbeda tergantung stimulasi yang diberikan kepada anak. Kemampuan berpikir anak bergerak dari tahap praoperasional menuju operasional konkret atau disebut dengan masa transisi, untuk itu diperlukan stimulasi yang baik dari lingkungannya sehingga proses berpikir anak dari konkret menuju pengenalan lambang yang abstrak tidak mengalami hambatan. Tidak menutup kemungkinan jika terdapat tingkatan yang berbeda dalam proses kognitif.

Secara umum berhitung bagi anak usia dini bertujuan untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks. Sedangkan secara khusus, dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkret gambar-gambar

atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.

Pembelajaran berhitung merupakan bagian terpenting dalam aktivitas kehidupan manusia, apabila kegiatan berhitung diberikan melalui kegiatan macam-macam permainan tentunya akan lebih efektif, karena bermain merupakan wahana belajar dan bekerja bagi anak, diyakini bahwa anak-anak berhasil mempelajari sesuatu apabila yang ia pelajari sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan. Berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan tanpa menghubungkan dengan benda-benda konkret. Pada usia 4 tahun mereka dapat menyebutkan urutan bilang sampai sepuluh. Sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus

Kemampuan berhitung sangat penting dikuasai oleh anak meskipun anak masih usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari hitungan-hitungan. Upaya mengenal matematika anak usia dini yang berkenaan dengan sifat dan hubungan bilangan-bilangan nyata dan dengan perhitungan mereka terutama menyangkut penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Berbagai aktivitas berhitung yang dilakukan sebagai cara agar ide abstrak bilangan dapat dimodalkan sehingga anak menjadi lebih tahu tentang angka-angka dan hal-hal yang berkait dengannya". Pendekatan dengan materi konkret dan gambar harus secara intensif dilakukan di tingkat awal, sebelum selanjutnya anak-anak masuk ke dunia angka-angka (abstrak).

Menurut Suharsono dalam Ahmad Susanto (2011: 98), "Kemampuan matematis menuju ke arah berbicara, menulis, membaca, dan mendengarkan". Secara bertahap anak mengetahui sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung. Oleh sebab itu berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Tanpa adanya matematika (berhitung), maka kegiatan manusia akan terhenti dan menjadi tidak ada artinya, kehidupan manusia akan menjadi lumpuh di muka bumi ini.

Berdasarkan observasi di Lembaga "PAUD IT AZ-ZAHRO II" Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Kemampuan berhitung belum berkembang secara optimal hal ini berdasarkan hasil kegiatan yang dikirimkan orang tua dalam bentuk video dan foto terlihat pada anak yang

sedang menghitung suatu benda dirumah. Pada beberapa kegiatan tidak jarang anak-anak mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar sambil berhitung. Dalam beberapa video dan foto yang dikirimkan dalam satu kelas yang terdiri dari 15 anak, dari 9 anak yang mengirimkan video dan foto, dan hanya 2 yang berkembang, dapat mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar dengan tepat dan berhitung dengan tepat pula. Permasalahan yang dihadapi anak yang belum bisa berhitung yaitu anak terbiasa hitung hafalan, jadi ketika di disuruh berhitung suatu benda anak masih banyak yang bingung. Dari pengamatan video yang dikirimkan orang tua kepada guru tersebut, peneliti ingin mengajak orang tua untuk mengembangkan berhitung anak melalui *loose part* agar perkembangan berhitung anak dapat berkembang dengan baik.

Tingkat capaian perkembangan anak usia 5-6 Tahun menurut Jean Piaget yaitu anak dapat memahami angka sehingga anak dapat menyebutkan suatu bilangan. Pembelajaran pada anak usia dini untuk menstimulasi kreativitas dilakukan melalui berbagai program yang bervariasi. Pembelajaran yang dipersiapkan untuk menyongsong anak-anak untuk menghadapi abad 21 adalah pembelajaran menggunakan *Loose Parts*.

Menurut Haughey Sally (dalam Yulianti, 2010:11) *Loose Part* merupakan bahan-bahan yang terbuka, dapat terpisah dapat dijadikan satu kembali, dibawa, digabungkan, diajar, dipindahkan, dan digunakan sendiri atau digabungkan dengan bahan lain, yang dapat berupa bahan alam dan sintesis, dimana ketika anak bermain *loose*

part anak dapat memainkan material sesuai keinginan anak dimana anak dapat mengkombinasikan permainan dari bahan sejenis secara bebas dan terbuka. Adapun bahan-bahan *loose part* adalah bahan yang mudah didapat dilingkungan sehari-hari dimana mengandung unsur plastic, bahan alam, logam, bekas kemasan, kayu dan bamboo, kaca dan keramik, benang dan kain. Sehingga dari permainan yang menggunakan material *loose part* anak dengan bebas dapat menghitung benda-benda yang ada disekitarnya.

Loose parts merupakan barang-barang yang terbuka, yang mudah ditemukan di lingkungan sehari-hari. Alam kita penuh dengan *loose parts*, seperti ranting, biji pinus, kerang, batu, daun, bunga dan benda-benda alam lainnya. Orang tua dan guru dapat mengumpulkan *loose parts* dari manapun, tanpa mengeluarkan biaya. *Loose parts* ini bukan hanya mendukung perkembangan anak, tetapi juga membantu anak untuk menghubungkan dirinya dengan lingkungannya. Mainan dirancang dengan satu tujuan khusus, dan biasanya digunakan anak dengan satu atau dua cara saja. Anak yang membawa sekeranjang mobil-mobilan, biasanya akan menggunakan mobil-mobilan untuk dimainkan seperti menjalankan mobil. Namun ketika anak menggunakan benda-benda di alam, ia dapat menggunakannya untuk apapun sesuai dengan ide anak. Ini akan mengembangkan imajinasi, kreativitas, bahasa dan pengetahuan anak.

Kognitif dalam hal berhitung anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Az-Zahroh II Wonoasri Tempurejo belum berkembang dengan baik, dikarenakan masih banyak anak yang

kurang paham tentang berhitung, karena mereka terbiasa dengan hafalan sehingga ketika diberikan media untuk dihitung satu persatu dan dilakukan berulang mereka belum paham dan banyak terdiam dikarenakan bingung, kondisi seperti ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan ingin mengembangkan berhitung anak melalui media *loosepart*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti memilih judul Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui *Loose Part* Pada Anak Kelompok B di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo Tahun Pelajaran 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan (*Action Research*). Kemmis (Sanjaya,2013) mengemukakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial peneliti. Pendapat lain dikemukakan oleh Burns (Sanjaya,2013) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan dimasa pandemi covid 19 yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kolaboratif, yaitu seorang peneliti melakukan kolaborasi dengan seorang kolaborator yaitu orang tua. Pada pelaksanaan penelitian orang tua masing-masing kelompok B PAUD IT AZZAHROH II, berperan sebagai pengajar dan peneliti berperan sebagai pengamat (*observer*). Peneliti

dan orang tua melaksanakan proses perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan serta evaluasi terhadap proses pembelajaran agar penelitian berjalan dengan lancar. Berdasarkan konsep diatas, maka Penelitian Tindakan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran yang berkaitan dengan berhitung, menumbuhkan profesionalisme dan mengetahui perkembangan yang selayaknya diterima oleh anak sesuai dengan capaian usianya dengan variable “Kemampuan berhitung” dan “*Loose Parts*”. Langkah-langkah yang digunakan pada penelitian ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dirumah masing – masing anak dengan didampingi oleh orang tua masing-masing. Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap studi pendahuluan dimana peneliti menginformasikan kepada walianak melalui chating *WhatShapp* di group kelas, bahwasanya peneliti akan melaksanakan sebuah stimulasi untuk mengembangkan kemampuan berhitung anak dengan berkolaborasi dengan orangtua melalui media *Loose Part*, dimana media ini berada dilingkungan sekitar. Stimulasi kemampuan berhitung anak dapat melatih anak dalam berhitung anak yang dialami pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini dilakukan di Lembaga “PAUD IT AZ-ZAHRO II” Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember, dengan jumlah anak sebanyak 9 anak, terdiri dari 6 anak perempuan dan 3 anak laki – laki, dari yang perkembangan berhitungnya belum berkembang secara optimal. Penelitian ini dilaksanakan pada

tanggal 5-7 Oktober 2020 pada tindakan I dan 12-14 Oktober 2020 pada tindakan II, dimana sebelum memulai kegiatan peneliti mengenalkan ragam media *Loose Part* yang ada disekitar lingkungan kita pada wali anak melalui *WhatShapp* group kelas, selanjutnya peneliti memberikan informasi terkait langkah- langkah yang harus dilakukan oleh walianak diawal kegiatan pengembangan berhitung anak, hal ini dilakukan agar peneliti dalam mengembangkan berhitung anak pada usia 5-6 tahun yang berkolaborasi dengan orang tua anak di rumah dapat terlaksana sesuai harapan sekolah dan harapan orang tua. Adapun langkah- langkah awal yang dilakukan oleh walianak yaitu menyiapkan media *Loose Part*, menayakan perasaan anak, keinginan anak, serta kemudian mengenalkan media *Loose Part* kepada anak.

Penelitian pengembangan berhitung anak usia 5-6 tahun dirumah masing – masing siswa yang berkolaborasi dengan orangtua anak dilakukan selama empat hari, dengan pola pelaksanaan yaitu tindakan I dan tindakan II dengan masing-masing dua pertemuan, tes dan akan berhenti apabila perkembangan berhitung anak sudah berkembang optimal namun apabila sebaliknya maka, tindakan akan terus dilanjutkan sampai memenuhi tujuan peneliti dalam mengembangkan berhitung anak. Kegiatan bermain *Loose Part* yang dilakukan guna mengembangkan kemampuan berhitung anak pada anak usia 5- 6 tahun merupakan suatu tindakan perbaikan yang dipilih oleh peneliti, sebagai tindak lanjut dari hasil wawancara dan observasi pada tahap studi pendahuluan dimana perkembangan berhitung anak belum berkembang optimal, hal ini terlihat

dari kiriman tugas anak, adanya anak yang ragu- ragu dalam menjawab pertanyaan tentang berhitung, dengan itu peneliti ingin mengembangkan berhitung anak melalui media *loose part* . Dalam penelitian ini ada dua indikator berhitung anak yang diamati yaitu anak memahami angka melalui berhitung menggunakan *loosepart*, anak mampu menebak jumlah *loosepart* yang dimainkan.

Perencanaan tindakan yang telah dibuat oleh peneliti, bentuk implementasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh orangtua adalah bertindak sebagai pembimbing anak dan peneliti hanya meninjau pelaksanaan kegiatan untuk mengembangkan berhitung anak usia 5-6 tahun di rumah masing-masing dengan mengacu pada video atau foto kegiatan yang telah dikirim oleh orangtua di group pada *WhatsApp* yang telah dibuat peneliti.

PEMBAHASAN

Kognitif anak sangat penting di kembangkan salah satunya berhitung. Kemampuan berhitung penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, karena kemampuan berhitung dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari anak, baik di dalam rumah ataupun di luar rumah. Jika anak sudah memiliki kemampuan berhitung yang berkembang optimal, maka anak mempunyai kesiapan dalam jenjang pendidikan selanjutnya. Kemampuan berhitung anak dapat berkembang dengan optimal jika distimulasi sesuai dengan tahap-tahap kemampuan berhitung. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan orang tua untuk mengembangkan berhitung anak melalui *loose part*, hal ini gunakan peneliti karena media *loose part* yang beragam, mudah didapatkan, dapat digabungkan, di jajarkan, di

pindahkan atau dikolaborasikan, dengan kegiatan tersebut akan mendukung anak dalam mengembangkan berhitung dengan leluasa.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Jean Piaget (2006: 59) menunjukkan bahwa kecerdasan berubah seiring dengan pertumbuhan anak. Perkembangan kognitif seorang anak bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan, anak juga harus mengembangkan atau membangun mental. Tahap Sensorimotor (Usia 18 - 24 bulan), tahap sensorimotor adalah yang pertama dari empat tahap dalam teori Piaget mengenai perkembangan kognitif anak Piaget. Selama periode ini, bayi mengembangkan pemahaman tentang dunia melalui koordinasi pengalaman sensorik (melihat, mendengar) dengan tindakan motorik (menggapai, menyentuh). Perkembangan utama selama tahap sensorimotor adalah pemahaman bahwa ada objek dan peristiwa terjadi di dunia secara alami dari tindakannya sendiri. Pada awal tahapan ini, anak berperilaku seolah mainan itu hilang begitu saja. Tahap Praoperasional (Usia 2 - 7 Tahun), tahap ini dimulai sekitar 2 tahun dan berlangsung hingga kira-kira 7 tahun. Selama periode ini, anak berpikir pada tingkat simbolik tapi belum menggunakan operasi kognitif. Artinya, anak tidak bisa menggunakan logika atau mengubah, menggabungkan, atau memisahkan ide atau pikiran. Perkembangan anak terdiri dari membangun pengalaman tentang dunia melalui adaptasi dan bekerja menuju tahap (konkret) ketika ia bisa menggunakan pemikiran logis. Selama akhir tahap ini, anak secara mental bisa merepresentasikan peristiwa dan objek (fungsi semiotik

atau tanda), dan terlibat dalam permainan simbolik. Sejalan juga dengan yang dikemukakan Susanto (2011:98) adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Steamfli (2009: 516), menyatakan bahwa *Loose Parts* memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain secara bebas dan tidak didominasi oleh peran orang dewasa dan (Helista, 2019) *Loose Parts* dianggap sebagai obyek atau bahan pembelajaran yang bersifat terjangkau karena berasal dari bahan-bahan terbuka, dapat dipisah dan disusun menjadi satu, mudah dibawa, dapat dijajarkan dan dipindah, fleksibel karena bisa digabungkan dengan bahan-bahan lain, dan dapat berupa benda alam atau benda sintetik, sehingga dalam mengembangkan berhitung anak dapat berupa berbagai cara dan berbagai media salah satu media yang dapat mengembangkan berhitung anak yaitu *Loose Part*, karena dengan material *Loose Part* anak dapat melakukan behitung karena bahan *Loose Part* mudah didapat, beraneka ragam bentuk, dan merupakan benda kongret yang bisa di gabungkan di lepaskan, disusun kembali sesuai kesukaan anak, oleh karena itu bermain *Loose Part* dapat melatih nak dalam membangun daya hitung anak, mengembangkan kemampuan anak dalam menghargai alam, membangun kemampuan anak dalam mengatasi masalah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian tindakan, yang didalam prosesnya berkolaborasi dengan orang tua dirumah yang didapatkan dari hasil dari study pendahuluan, berdasarkan dari hasil wawancara dan obsevasi peneliti terhadap kiriman kegiatan anak yang biasa dilakukan anak dirumah yaitu video dan foto kegiatan bergitung anak. Masih banyaknya orangtua yang memaksakan kepada anak pada saat pembelajaran berhitung sehingga anak merasa bosan dengan kegiatan yang monoton. Oleh karena itu peneliti memberikan kegiatan bermain *Loose Part* dalam mengembangkan berhitung anak. Sebelum dilakukan masih banyak anak yang belum bias berhirung dengan benar karena selama ini anak hanya hafalan. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya berhitung pada anak usia 5-6 tahun di PAUD IT AZ-ZAHRO II" Kecamatan Tempurejo Kabupaten Jember. Oleh karna itu peneliti mencari solusi untuk meningkatkan berhitung anak dengan menggunakan metode bermain *Loose Part*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui dari hasil yang sudah di peroleh bahwa dengan bermain *Loose Part* dapat meningkatkan berhitung anak, hal ini dikarenakan adanya motifasi dari orang tua serta anak dan stimulasi yang dilakukan terus menerus, serta adanya support yang dibeirkan orang tua dan peneliti kepada anak dalam proses kegiatan bermain selain itu adanya reward dari orang tua dan peneliti untuk memberikan penguatan serta menambah kepercayaan diri anak. Hal ini dapat memberikan wawasan baru pada anak dan merubah cara pandang anak dalam menyelesaikan masalah sehingga

terjadilah proses pembelajaran anak yang lebih baik dan menyenangkan, sehingga anak menjadi semangat ketika belajar berhitung.

Penelitian dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui *Loose Part* Pada Anak Kelompok B di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo Tahun Pelajaran 2019-2020", dengan signifikan berhitung anak dapat meningkatkan sesuai dengan harapan orangtua, peneliti dan guru. Hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang awal anak dengan jumlah 9 belum berkembang berhitungnya, dengan penelitian ini dari 9 anak dapat berkembang berhitungnya melalui kegiatan *loosepart*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang dilakukan oleh Rika Dkk (2020) dengan judul "penerapan media *loosepart* untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok A di RA Bina Amanah", yang menyebutkan bahwa melalui penerapan media *loose parts* pada anak kelompok A, yang dilakukan secara bertahap dengan menyajikan media *loose parts* pada kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan tema pembelajaran di masing-masing sentra, menjadikan pembelajaran berlangsung aktif menyenangkan pada anak usia kelompok A serta meningkatnya seluruh potensi aspek perkembangan anak didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dan ketuntasan hasil pembelajaran dari ketiga siklus pembelajaran yang dilakukan peneliti dalam kegiatan pembelajaran di masing-masing sentra menunjukkan hasil yang baik.

Hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meningkatkan berhitung anak

menggunakan media *loose part*, hal ini dilihat pada setiap tindakan yang telah dilakukan sehingga dengan bermain menggunakan *Loose Part* bisa meningkatkan berhitung pada anak, mencari gagasan dan mengatasi masalah.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain *loose part* yang berkolaborasi dengan orang tua dirumah pada penelitian tindakan ini banyak memberikan manfaat bagi orang tua dan anak yaitu:

1. Orang tua merasa lebih dekat dengan anak
2. Orang tua mengetahui kebutuhan anak dalam bermain.
3. Orang tua mengetahui perkembangan anak khususnya perkembangan berhitung anak.
4. Mempererat ikatan emosional anak dan orang tua
5. Kegiatan bermain *Loose Part* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan berhitung anak.

Berhitung anak usia 5 – 6 tahun terlihat selama penelitan dilakukan yang selama 5 hari, hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sesuai kriteria kesuksesan yang ditetapkan oleh peneliti dari 0% pada tindakan pertama meningkat menjadi 100% pada tindakan ke 2.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan berhitung anak pada usia 5-6 tahun yang dilakukan di PAUD IT Az-Zahro II Wonoasri Tempurejo, dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain *Loose Part*, karena dengan bermain *Loose Part* anak bisa melakukan hitungan dengan

alat tersebut yang biasa dimainkan sesuai dengan keinginan anak. Sehingga dengan bermain *Loose Part* berhitung anak dapat berkembang dan meningkat secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan dalam penelitian meningkatkan berhitung anak melalui bermain *Loose Part* yang dilakukan dirumah oleh orang tua, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut: dalam mengembangkan berhitung anak dirumah orang tua hendaknya memaksakan pada saat pembelajaran, biarkan anak melakukan dengan senang hati sehingga perkembangan berhitung anak pada saat pembelajaran juga akan bias masuk oleh anak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggita (2004) Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Pemanfaatan Media Balok Pada Siswa RA Nurul Rejeki Batu Bassi Kec. Bangkala Kab. Jeneponto (skripsi). <http://repositori.uinalauddin.ac.id/10626/1/pdf%20anggita.pdf>
- DEPDIKNAS (2009:1). *Tentang Pendidikan Anak usia Dini*. Jakarta
- DEPDIKNAS (2000:2) *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta
- DEPDIKNAS (2007:1) *Perkembangan Anak usia Dini*. Jakarta
- Fatimah (2009:10) *Anak Usia Dini*. Bandung: Bandung Raya
- Fadillah (2012:62). *Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT.SanjayaJackman (2009:159)
- Kemampuan Berhitung Anak usia Dini*. Jakarta:PT.Permata

Khadijah (2016: 143) *Kemampuan Kognitif Anak usia Dini*. Tangerang:JayaRaya

Nurlaila (2012) *kemampuan berhitung dasar anak usia dini* (Artikel)

Universitas Negeri Yogyakarta
<https://eprints.uny.ac.id/66856/3/Bab%20II.pdf>

Munawar, dkk :2019

IMPLEMENTATION OF STEAM

(*Science Technology*

Engineering Art Mathematics)
- *BASED EARLY*

CHILDHOOD EDUCATION

LEARNING IN SEMARANG

CITY (Jurnal)

<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/ceria/article/download/3400/pdf>

Mirabella Dian Wahyudi Putri, Ismatul Khasanah, Nila Kusumaningtyas (2019)

Loose Parts Play Merangsang Kemampuan Main Pembangunan Anak Usia Dini di Era Society 5.0.(Artikel) Universitas PGRI Semarang.<https://Article Text-1401-1-10-20191206.pdf>

Mulyasa (2012:43) *Penerapan Pembelajaran PAUD*. Jakarta:SinarTras

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 tentang *STTPA*

Anak usia Dini. Jakarta

Rika Ina Witri, Ika Ratih Sulistiani, Mutiara Sari Dewi (2020) skripsi,

<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/8007/655>

7 “penerapan media *loosepart* untuk meningkatkan kemampuan berhitung dan mengenal konsep bilangan pada

anak kelompok A di RA Bina Amanah”.

Susanto (2011:98) *Perkembangan anak Usia Dini*.

Tangerang:BintangJaya

Saleh & Sugito (2015:1). *Pembelajaran Anak Usia Dini*.

Bandung:PrimaSmart

Sriningsih (2008:63) *Pendidikan Anak usia Dini* ceria.

Yogyakarta:DivaPress

Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Jakart.

Yuswandini (2011) *Pendidikan Anak usia Dini Berkemajuan*.

Yogyakarta:DivaPress

Yulianti (2010) *Strategi Perkembangan Anak Usia Dini*.

Bandung:Gemilang.